

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi adalah salah satu hewan terpenting yang digunakan sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja, dan lain sebagainya. Sapi menghasilkan sekitar 45-55% kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit (Badan Pusat Statistik, 2011).

Susu merupakan salah satu bahan pangan alami yang paling sempurna. Susu mempunyai banyak kandungan protein dan mempunyai komposisi yang mudah untuk dicerna dengan kandungan protein, mineral, vitamin, kasein, kalsium yang tertinggi serta berbagai macam zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Hal ini mengingat susu memiliki peranan yang penting bagi makhluk hidup sebagai komoditas yang mempunyai nilai gizi tinggi.

Peternakan sapi perah merupakan salah satu sub sektor dari peternakan yang saat ini perlu untuk dikembangkan di Indonesia. Melihat kondisi ekologis, geografis dan kesuburan tanah yang ada di beberapa wilayah di Indonesia, maka peluang untuk mengembangkan industri persusuan cukup baik. Sapi perah merupakan salah satu komoditas peternakan yang setiap tahunnya semakin meningkat jumlahnya di Indonesia, terutama di Jawa Timur dapat dilihat di Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan Populasi Sapi Perah dan Produksi Susu Segar di Jawa Timur Tahun 2009–2013

Tahun	Jumlah Populasi Sapi Perah (ekor)	Produksi Susu Segar (Ton)
2009	221.743	461.880
2010	231.408	528.100
2011	296.350	551.977
2012	308.841	554.312
2013	323.814	560.398

Sumber : Direktorat Jendral Peternakan (2013), diolah

Hasil sensus tahun 2011 menunjukkan bahwa populasi sapi perah di Indonesia adalah 597.000 ekor, jumlah tersebut meningkat apabila dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah 488.000 ekor. Populasi sapi perah tertinggi adalah di Jawa Timur sebesar 296.350 ekor pada tahun 2011. Kondisi ini disebabkan karena secara geografis kondisi Jawa Timur sangat mendukung usaha budidaya sapi perah.

Sehingga banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Sedangkan daerah sentra populasi kedua dan ketiga berturut turut adalah Jawa Tengah yang jumlahnya 149.931 ekor dan di Jawa Barat 139.970 ekor (Badan Pusat Statistik, 2011).

Pada tahun 2009 – 2013 trend pertumbuhan populasi sapi perah di Jawa Timur meningkat 4,85% dimana pertumbuhan populasi sapi perah masih bergerak lambat dibanding dengan pertumbuhan populasi sapi perah di Jawa Barat yang meningkat 5,39%. Namun bila dibandingkan dengan pertumbuhan produksi susu segar di Jawa Timur Pada tahun 2009 – 2013, trend produksi susu segar hanya 1,10% (Direktorat Jendral Peternakan, 2013).

Di beberapa kabupaten yang ada di Jawa Timur, masih banyak terdapat peternak sapi perah. Kondisi lingkungan yang sesuai mendorong mereka untuk beternak sapi perah. Bahkan di beberapa daerah terdapat koperasi yang bertugas untuk mengelola dan menampung hasil susu peternak. Dimana koperasi tersebut juga berperan aktif dalam membantu para peternak agar hasil produksi susu yang dihasilkan peternak bisa maksimal. Koperasi juga menyediakan pakan dan konsentrat yang dibutuhkan oleh ternak, dengan begitu peternak akan lebih mudah mendapatkan pakan untuk ternaknya.

Dalam agribisnis persusuan di Indonesia belum bisa lepas dari peran koperasi. Dimana mayoritas peternak sapi perah di Jawa Timur sendiri merupakan peternak kecil yang rata-rata hanya memiliki dua sampai lima ekor sapi perah, sehingga peternak membutuhkan sebuah tempat yang dapat menampung produksi susu mereka dan mendistribusikannya kepada Industri Pengolahan Susu (IPS). Keberlangsungan usaha peternak sapi perah sangat tergantung dari koperasi tersebut untuk menampung dan menjual produksi susu peternak. Dengan hasil susu yang perharinya kira-kira kurang dari 20 liter maka peternak sapi perah membutuhkan instansi yang dapat menampung susu hasil perahannya. Koperasi susu merupakan salah satu instansi yang mempunyai peranan untuk menampung dan memasarkan komoditas susu dari peternak. Dalam hal ini koperasi susu mempunyai peranan yang cukup strategis untuk menopang perkembangan persusuan di Indonesia.

Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Malang yang menjadikan peternakan sebagai salah satu mata pencaharian penduduknya. Desa ini merupakan salah satu wilayah kerja KOPERASI SUSU SAE Pujon, Malang. Wilayah desa Wiyurejo ini terletak di dataran tinggi yang cocok digunakan sebagai pemeliharaan sapi perah, karena kebanyakan sapi perah yang dipelihara di Indonesia ini adalah sapi perah FH, yang merupakan peranakan sapi FH dari Eropa yang suhunya berkisar antara 15-12⁰C.

Koperasi SAE Pujon merupakan sebuah badan usaha yang didirikan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya yang terdiri dari para peternak sapi perah di wilayah tersebut. Keberadaan Koperasi SAE Pujon dalam rantai nilai susu di Pujon khususnya sangat penting bagi keberlanjutan usaha para peternak sapi perah, karena melalui wadah koperasi inilah hasil produksi susu peternak dapat tersalurkan kepada konsumen, pemasaran susu ke IPS oleh koperasi, sebagai penyedia sarana produksi bagi peternak dan juga memberikan pelatihan kepada peternak. Sedangkan untuk mengetahui kinerja dari koperasi dapat di analisis melalui kondisi keuangan koperasi. Dimana dengan mengetahui kondisi keuangan koperasi maka akan diketahui koperasi tersebut memang layak untuk beroperasi. Untuk itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui peran dan kinerja koperasi khususnya Koperasi SAE Pujon-Malang dalam penanganan hasil produksi susu dari peternak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Koperasi Susu SAE dalam komoditas susu bagi peternak di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Susu SAE di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran Koperasi Susu SAE dalam komoditas susu bagi peternak di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

2. Menganalisis perkembangan kinerja keuangan Koperasi Susu SAE di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

1.4 Hasil Penelitian Yang di Harapkan

1. Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap peternak atau masyarakat luas berkaitan dengan peran koperasi terhadap peternak dan peran peternak terhadap koperasi
2. Dapat memberi informasi kepada peternak tentang hak dan kewajiban apa saja yang harus dipenuhi sebagai anggota dari koperasi
3. Memberi masukan kepada koperasi/instansi terkait dalam rangka pembinaan dan memberi dukungan dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah
4. Memberi masukan kepada koperasi/instansi berkaitan dengan pengelolaan laporan keuangan yang baik agar didapatkan kinerja koperasi dari tahun ketahun yang konkrit, dan dapat diketahui keadaan kinerja koperasi agar tidak terjadi adanya kerugian.